

## Pengaruh Status Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Saronda

### The Influence of Economic Status on the Nutritional Status of Toddlers in Saronda Village

Cici Pratiwi<sup>1</sup>, Yuni Sarah Reza<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Akademi Keperawatan Sawerigading, S1 Keperawatan, [e-mail: pratiwicici8@gmail.com](mailto:pratiwicici8@gmail.com)

<sup>2</sup>STIKES Datu Kamanre, S1 Keperawatan,

**Abstrak:** Masa balita adalah masa yang paling penting dalam siklus kehidupan, pada usia 0 sampai 5 tahun balita mengalami perkembangan fisik, mental dan perilaku. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat mengkonsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh. **Tujuan** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat Tahun 2022. **Metode** penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 53 responden. Analisis penelitian ini menggunakan uji chi square.

**Hasil :** Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa Ada pengaruh status ekonomi dengan Status Gizi Balita di Desa Saronda menurut uji Chi Square dengan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ). **Kesimpulan :** Ada pengaruh status ekonomi dengan Status Gizi Balita di Desa Saronda menurut uji Chi Square dengan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ).

**Kata kunci** : Status Ekonomi, Status Gizi

**Abstract:** Toddlerhood is the most important period in the life cycle, at the age of 0 to 5 years toddlers experience physical, mental and behavioral development. Nutritional status is the condition of the body as a result of consuming food and using nutrients, where nutrients are needed by the body as a source of energy, growth and maintenance of body tissues, as well as regulating body processes

**Methods :** The type of research used is descriptive analytic research with a cross-sectional approach. The sample in this study amounted to 53 respondents. The analysis of this study used the chi square test. **Results :** The results of the bivariate analysis showed that there was an effect of economic status on the nutritional status of toddlers in Saronda Village according to the Chi Square test with a value of  $p = 0.000$  ( $<0.05$ ). **Conclusion :** There is an effect of economic status on the nutritional status of toddlers in Saronda Village according to the Chi Square test with a value of  $p = 0.000$  ( $<0.05$ ).

**Keywords** : Economic Status, Knowledge, Nutritional Status

## 1. Pendahuluan

Balita merupakan salah satu golongan atau kelompok penduduk yang rawan terhadap kekurangan gizi, masalah gizi masih didominasi oleh keadaan kurang gizi seperti anemia besi, gangguan akibat kurang yodium, kurang vitamin A dan kekurangan energi protein (suryani.L, 2020). Selain itu juga balita mempunyai risiko untuk mengalami masalah kekurangan gizi, karena pada masa ini sering terjadi masalah makan yang disebabkan balita sudah mulai menjadi konsumen aktif yang cenderung memilih-milih makanan yang akan dikonsumsi (Busyra Hanim, 2020).

Masa balita adalah masa yang paling penting dalam siklus kehidupan, pada usia 0 sampai 5 tahun balita mengalami perkembangan fisik, mental dan perilaku. Oleh karena itu di usia tersebut balita perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal gizi (Gunawan & Khsan Nugraha Ash shofar, 2018).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat mengkonsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh. (Nana Aldriana & Heny sepduwiana, 2020). Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian (Majestika.s, 2018). Status gizi yang baik sangat ditentukan oleh pemberian makanan yang dikonsumsi dan cukup kandungan gizinya serta disesuaikan dengan kebutuhan gizi balita, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal (Jasmawati & Rezky Setiadi, 2020).

Status gizi masyarakat dapat diketahui melalui penilaian konsumsi pangannya berdasarkan data kuantitatif maupun kualitatif. Di negara berkembang, kesakitan dan kematian pada anak balita banyak dipengaruhi oleh status gizi (Berliana Irianti, 2018).

Dari Data *World Health Organization* (WHO, 2018). Terdapat 104 juta anak yang mengalami kekurangan gizi, dan hal tersebut yang menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi kurang gizi terbesar di dunia, yaitu sebesar 46%, disusul sub Sahara Afrika 28%, Amerika Latin/Caribbean 7%, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur sebesar 5%. Keadaan kurang gizi pada anak balita juga dapat dijumpai di Negara berkembang termasuk di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (2018) mencatat bahwa prevalensi anak balita sangat kurus 3,5%, balita kurus 6,7%, dan balita gemuk 8% yang artinya masalah gizi kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, (Jasmawati, 2020). Riskesdas tahun 2020 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 32.521 (14%) balita dengan kasus gizi buruk dan 17 % balita kekurangan Gizi (malnutrisi), angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (19,6%)

balita kekurangan gizi, akan tetapi target SDGS masih belum tercapai (Rica Tri Septinora, 2021).

Dari data kementerian kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2021 terdapat 2.691 balita dengan kasus gizi buruk. (Kemenkes, Sul-sel 2021). Dari data Dinas Kesehatan di Kabupaten Luwu Tahun 2019 bahwa jumlah balita dengan status gizi normal sebesar 6.221 balita, dan status gizi buruk sebesar 249 balita. Pada tahun 2020 jumlah balita dengan status gizi normal mengalami kenaikan sebesar 19.329 balita dan status gizi buruk sebesar 639 balita. Pada tahun 2021 jumlah balita dengan status gizi normal mengalami kenaikan sebesar 22.518 balita dan status gizi buruk sebesar 21 balita. (Dinkes kabupaten luwu, 2021). Dari data Puskesmas Bajo Barat Tahun 2020 bahwa jumlah balita dengan status gizi normal sebesar 59 balita, status gizi buruk sebesar 47 balita. Pada tahun 2021 jumlah balita status gizi normal mengalami kenaikan sebesar 708 balita dan tidak terdapa status gizi buruk pada balita. (Puskesmas Bajo barat, 2021).

Faktor penyebab gizi buruk dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung (Silvera Oktavia, laksmi widayanti, dkk, 2017). Penyebab langsung gizi buruk meliputi kurangnya jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi dan menderita penyakit infeksi (Bunga Tiara Carolin, 2020), sedangkan penyebab tidak langsung gizi buruk yaitu ketersediaan pangan rumah tangga, kemiskinan, pola asuh yang kurang memadai dan pendidikan yang rendah (Makrufiyani, 2020).

Variabel yang mempengaruhi status gizi balita yaitu Pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi balita, pendapatan keluarga dan ASI Eksklusif (Marimbi, 2020). Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Aldriana & Heny Sepduwiana (2020). yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Dari data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat Tahun 2022”.

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah survey deskriptif yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi dengan menggunakan pendekatan analitik *cross-sectional study*, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun, dengan jumlah populasi 111 Balita diambil dari data primer di Puskesmas Saronda kecamatan Bajo Barat, Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan 52 sampel

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi status ekonomi di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat Tahun 2022

Status ekonomi	Frekuensi	%
< Rp.500.000	9	17,0
Rp.500.000-1.000.000	14	26,4
Rp.> 1.000.000	30	56,6
Total	53	100%

Sumber data primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bawah status ekonomi <Rp.500.000 Sebanyak 9 orang (17,0%), status ekonomi yang Rp.500.000-1.000.000 sebanyak 14 orang (26,4%), dan status ekonomi Rp.>1.000.000 sebanyak 30 orang (56,6 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi status gizi balita di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat Tahun2022

Status Gizi	Frekuensi	%
Gizi baik	45	84,9
Gizi buruk	8	15,1
Gizi kurang	0	0
Total	53	100%

Sumber: Sumber data primer 2022

Tabel 2 diatas menunjukkan bawah jumlah balita yang status Gizi baik Sebanyak 45 balita (84,9%). Gizi buruk sebanyak 8 balita (15,1%).

## B. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan antara status ekonomi dengan status gizi balita di desa saronda kecamatan bajo barat tahun 2022

<u>Status Gizi Balita</u>							P
	Gizi buruk		Gizi baik		Total		
Status ekonomi	N	%	N	%	N	%	
kurang	7	13,2	2	3,8	9	17,0	0,00
cukup	0	0,0	14	26,4	14,0	26,4	
lebih dari cukup	1	1,9	29	54,7	30	56,6	
Total	815,	1%	45	84,9%	53	100%	

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 3. Dilihat dari Tabel 4.4 dapat diketahui bawah dari 53 responden, status ekonomi lebih dari cukup dengan status gizi balita baik sebanyak 29 orang (54,7%). Status ekonomi cukup dengan status gizi buruk 0 (0,0%), sedangkan status ekonomi kurang dengan status gizi buruk sebanyak 7 (13,2%). Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,00$  artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan status gizi balita di Desa Sarondah Kecamatan Bajo Barat.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bawah Status ekonomi lebih dari cukup dengan status gizi balita baik sebanyak 29 orang (54,7%), Status ekonomi cukup dengan status gizi buruk 0(0%), sedangkan Status ekonomi kurang dengan status gizi buruk sebanyak 7 (13,2%). Dilakukan uji *Chi Square* pada Hubungan status ekonomi Dengan Status Gizi Balita di peroleh hasil  $p \text{ (value)} = 0,000$ , dengan demikian  $\alpha < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada Hubungan Antara status ekonomi dengan Status Gizi Balita.

Andy muharry & Isti Kumalasari, dkk (2017), tentang Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Puskesmas Nelayan Kota Cirebon. Dengan hasil uji *chi-square* dengan nilai  $p = 0,003$ , nilai  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolah dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Aldriana & Heny Sepduwiana (2020), dengan hasil penelitian menunjukan bawah nilai  $p \text{ (value)} = 0,001$  ( $< 0,05$ ), bahwa ada hubungan pendapatan dengan status gizi.

Pendapatan keluarga merupakan hai yang dapat berpengaruh pada status gizi anak. Semakin baik pendapatan keluarga, maka risiko kekurangan gizi anak jauh lebih rendah. Kerangnya pendapatan juga

dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli atau menyediakan bahan makanan yang akan diolah tidak dapat dipenuhi karena keterbatasan dana (Nana Aldriana & Heny Sepduwiana, 2020).

Begitu juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh Angga Herlambang & Riska W dkk (2021), yang berjudul tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Mendapatkan hasil uji *chi-square* dengan nilai  $p=0,000$ . Nilai  $p<0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas penelitian berasumsi bahwa pendapatan mempengaruhi status gizi balita beberapa kebutuhan yang menunjang gizi balita adalah berhubungan dengan ekonomi orang tua.

#### 4. Kesimpulan

Ada pengaruh status ekonomi dengan Status Gizi Balita di Desa Saronda menurut uji *Chi Square* dengan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ) artinya ada Hubungan antara status ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat Tahun 2022.

#### Daftar Pustaka

- Arif.(2018). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang*. Dalam online: <http://lib.unnes.ac.id/3363/>. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penel*
- Albi Anggito,& Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Andi Mutiah Armus 2021,"*Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Dikelurahan Untia Kecatamatan Biringkanaya*"Makassar.
- Andra Tersiana 2018, *Metode penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Ariani Putri A 2017, *Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian. Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*.Yogyakarta : Nuha. Medika.
- Andi Muharry,Isti Kumalasari,Eka Rosmayanti Dewi (2017)"*Faktor yang mempengaruhi status gizi balita di puskesmas nelayan kota cerebon*"*Jurna Ilmu Kesehatan*,Vol 1,No.1,Oktober 2017
- Angga herlambang,riska wandini,setiawati (2021)"*faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi*" *Jurnal Kebidanan Malahayati*,VOL 7,No.4.Oktober 2021.



- Busyra Hanim 2020, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita* " *Journal of Midwifery Science*.
- Berliana Irianti 2018, "*Faktor-Faktor yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru.*" *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* 3.2 ,95-98.
- Bunga Tiara Carolin, Anggita Rizki Saputri, and Vivi Silawati 2020, "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) Di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018.*" *Jurnal Ilmu dan Budaya* 41.66.
- Boculu, (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Asupan Karbohidrat Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Promotif*, Vol.7 No.1, Juli 2017 Hal 14-17.
- Dinas Kesehatan Kabupaten luwu .( 2021). *Profile Kesehatan Kabupaten luwu*.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan.( 2021). *Profile Kesehatan Sulawesi Selatan*.
- Dian Kusuma 2020, "*Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. Jakarta: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Eva Berlina (2021). "*Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawin*"
- Feva Tridiyawati, and Anisa Ayu Riska Handoko 2019, "*Hubungan Antara Status SosialEkonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita.*" *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 8.01 : 20-24.
- Filia Iamia, Maureen I.(2019) "*Hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak usia 24-54 bulan di desa kima bajo kecamatan wori kabupaten minahasa utara*" *Jurnal kesmas*, vol 8, No.6, oktober 2019
- Gunawan, Khsan Nugraha Ash shofar 2018, "*Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-SCORE* *Jurnal Infortornik*. Volume 3, No.2 Desember 2018.
- Gusti Lestari Handayani, Abbasiah, Hestiani Rohmah " *Kajian Tumbuh Kembang Balita Usia 12-59 Bulan Berdasarkan Perspektif Pendapatan Keluargada Riwayat Pemberian Asi Eksklusif.*" *Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 5, Nomor 2, Juni 2022

- Halimatun Syakdiyah Harahap 2021,"*Hubungan Karakteristik ibu dengan Status Gizi Balita Di puskesmas Padang Garungur Kabupaten Padang Lawas*"*Kesehatan masyarakat*.
- I.Made Jaya Laut Mertha 2020"*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.teori penerapan,dan Riset Nyata:Jakarta.Anak Hebat Indonesia*.
- Jasmawati,Rizky Setiadi 2020 "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita*"*Mahakam Midwifery Journal* .
- Juliati 2021" *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di puskesmas mutiara*"*jurnal inovasi pendidikan anak usia dini.vol.1.no.1 Agustus 2021,e-ISSN :2807-1816*.
- Kriyantono 2018 "*Besar Sampe*"
- Kemenkes,Sulawesi-Selatan 2021.*profile Sulawesi-Selatan*
- Linda suryani 2020,"*faktor yang mempengaruhi status gizi balita diwilayah kerja puskesmas payung sekaki pekanbaru*"*Journal of Midwifery science*.
- Majestika Septikasari 2018 "*Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. Yogyakarta: Uny Press.
- Muhammad Ramdhan 2021"*Metode Penelitian. Jakarta: Cipta Media Nusantara*.
- Mery Sambo, Firda Ciuantasari, and Godelifa Maria."*Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah*." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9.1 (2020): 423-429.
- Milda Riski Nirmala, and Leersia Yusi Ratnawati 2018"*Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep*." *Amerta Nutrition* 2.2: 182-188.
- Marimbi, Hanum, Tumbuh Kembang 2020"*Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mira susanti 2018 "*Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta tahun*"
- Makrufiyani,Dini Dyah Noviawati Setya Arum,and Nanik Setiyawati 2020"*faktor-faktor yang mempengaruhi status perkembangan balita di Sleman Yogyakarta*"*Jurnal nutrisi* 22. (2020) 23-31.
- Nana Aldriana, and Heny Sepduwiana. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Desa Kepenuhan Hulu Wilayah*



*Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu." Jurnal Martenity and Neonatal* 8.1 (2020): 1-1

Nursalam 2019"*Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.Edisi 4.*Jakarta.salemba Medika.

Proverawati, Atikah dan Kusuma Wati, Erna 2018"*Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Puspasari dan Andriani,Merta Nutr 2017"*Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan Asupan makan balita dengan status gizi balita(BB/U)Usia 12-24 Bulan"*Doi :10.2473/amnt.v1i4.369-378

Puskesmas Bajo Barat,2021.profile Puskesmas Bajo Barat

Perwira, (2017).*Analisis faktor- faktor yang berpengaruh terhadap gizi balita dipedesaan. Tehknologi dan Kejuruan ;*33(2):1903-92.

Pariati,and Jumriani 2021 "*Pola Makan Anak SD kelas iv, v, vi Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut di SD Nurul Muttahid Makassar."* *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar* 20.2: 39-45.

Pipit amelia burhani,Fadil Oenzil,Gusti Revilla, 2016"*Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan Tingkat ekonomi keluarga nelayan dengan status gizi balita di kelurahan air tawar barat kota padang.vol 5,No 3* (2017).

Rica Tri Septinora 2020"*Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Desa Koto Baru Kota Sungai Penuh Tahun."* *SCIENTIA JOURNAL* 10.2 (2021): 281-290.

Rosdiana, Nilam Fitriani Dai', Maryono Dassi."*Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar"* *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat* 2021.

Reni Merta Kusuma, Rezki Awalunisa Hasanah, 2019 "*Anterpometri pengukuran status gizi anak usia 24-60 bulan dikelurahan Bener Kota Yogyakarta"* *Jurnal Ilmiah Kesehatan.*

Silvera Oktavia, Laksmi Widajanti, and Ronny Aruben."*Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi buruk pada balita di Kota Semarang Tahun 2017 (studi di rumah pemulihan gizi Banyumanik Kota Semarang)." Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 5.3 (2017): 186-192.

Soetjiningsih. 2017 *Tumbuh kembang anak. Edisi 2.* Jakarta: EGC.

Surahman 2016, *definisi operasional.*

Trihartika Putri Hasibuan, and Masryna Siagian. "*Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sering Lingkungan Vii Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Tahun 2019.*" *Ju*

*rnal Kebidanan Kestra* (Jkk) 2.2 (2020): 116-125.

Turyati,Tayong Siti Nurbaeti,(2018)"*Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita di desa loyang wilayah kerja puskesma cikedung kabupaten indramayu tahun 2018*"*Jurnal Kesehatan Masyarakat*,vol.3,no.3 desember 2018.

WHO. 2018 *child grwth standard* (Dinkes 20 November 2018).

Wati &, Subagyo, (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.* Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.